



**AL-MADANI:** Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani)

Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 8-16

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.1955

---

## Bimbingan membaca dan Menulis Al-Quran di TPQ Nurul Hamdi

Lum Atul Aisih

UIN KHAS JEMBER

Pendidikan Agama Islam

[lumatulaisih99@gmail.com](mailto:lumatulaisih99@gmail.com)

### **Abstract**

*The Quran reading and writing guidance program at TPQ Nurul Hamdi aims to improve children's ability to read the Quran with correct tajwid and write hijaiyah letters. This program is conducted in Kalianyar Village, Tamanan District, Bondowoso, with a focus on recognizing hijaiyah letters, tajwid, and the ability to write the Quran. The program's results show a significant improvement in children's ability to recognize and remember hijaiyah letters, read with correct tajwid, and write in a proper and neat form. In addition, this program also contributes to the improvement of children's self-confidence and social skills. Although there are challenges such as the limited availability of engaging teaching materials and the need for intensive training for instructors, ongoing support from various parties is expected to ensure the sustainability of this program and provide long-term benefits for the children at TPQ Nurul Hamdi.*

**Keywords:** *Quranic guidance, tajwid, hijaiyah letters, community service, TPQ Nurul Hamdi.*

### **Abstrak**

*Program bimbingan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Nurul Hamdi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan menulis huruf hijaiyah. Program ini dilakukan di Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Bondowoso, dengan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, serta kemampuan menulis Al-Quran. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan anak-anak dalam mengenali dan mengingat huruf hijaiyah, membaca dengan tajwid yang tepat, serta menulis dengan bentuk yang benar dan rapi. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak-anak. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan bahan ajar yang menarik dan kebutuhan pelatihan intensif untuk pengajar, dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program ini dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak di TPQ Nurul Hamdi.*

**Kata kunci:** *bimbingan Al-Quran, tajwid, huruf hijaiyah, pengabdian masyarakat, TPQ Nurul Hamdi.*

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi ahir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al Qur an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar –dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam



kehidupan sehari-hari, mempelajari isi Al Qur an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan prespektif baru dan menemui hal-hal yang selalu baru, karena Al-Qur an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika di kaji secara detail. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya. Sebelum membaca Al Quran kita harus mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat membaca al quran dengan fashih, baik dan benar.<sup>1</sup>

Pembelajaran Baca Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui nabi Muhammad saw yaitu:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq: 1-5).

Hasan Al-Bana berpendapat bahwa Membaca al-Qur'andan mendekatkan diri kepada Allah adalah kewajiban pertama bagi umat Islam. Kewajiban utama ini ternyata banyak dilalaikan oleh umat Islam khususnya remaja muslim, sehingga mayoritas remaja muslim pada saat ini khususnya di sekolah menengah pertama Al-Hadi memiliki kesulitan membaca al-Qur'an, padahal seharusnya kemampuan membaca al-Qur'ansudah harus dimiliki seiring dengan kemampuan mereka dalam membaca teks lainnya seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, dsb.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41 lihat juga dalam Muh Zakaria, “Menganalisis Dimensi-Dimensi Etika Dalam Qasas Al-Qur'an: (Implikasi Bagi Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer),” *Fikroh* 8, no. 2 (December 3, 2024): 95-106, doi:10.37216/fikroh.v8i2.1800.

<sup>2</sup> Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69-96. Lihat juga dalam Muh Zakaria and H. Muhammad Imanuddin, “Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam: (Analisis Manajemen Lembaga Pondok Pesantren Di Lombok),” *Jurnal Penelitian Tarbawi* 7, no. 2 (July 31, 2022): 32-41, doi:10.37216/tarbawi.v7i2.654.



Kemampuan membaca al-Qur'an ini sangat penting dikuasai oleh setiap umat Islam, karena selain al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam, bacaan-bacaan al-Qur'an juga memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek psikologis dan fisiologis manusia.

Dalam penelitiannya yang dilakukan sebanyak 210 kali, 65 % responden yang mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan tartil mendapatkan ketenangan, dan hanya 35 % responden yang mendapatkan ketenangan ketika ia mendengarkan bacaan arab yang bukan al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang disampaikan oleh Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 bahwa al-Qur'an terbukti 97 % mampu mendatangkan ketenangan bagi mereka yang mendengarkannya.<sup>3</sup>

Banyak kebaikan yang akan diperoleh apabila seseorang akan membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an sehingga mereka memahami makna dan pesan-pesan mulia yang terkandung didalamnya, bisa mengimaninya dan melakukannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan keseharian. Dengan dorongan, keterampilan dan kesungguhan yang dimiliki tidak ada salahnya jika kita berusaha bersungguh-sungguh membaca pesan-pesan Tuhan yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut.

Melewati Pendidikan dalam usaha mengembangkan umat manusia menuju dunia lain yang lebih tinggi, tidak hanya berada di dalam hidup instingtif. Dunia yang lebih tinggi ini dapat diperoleh dengan usaha sadar untuk memastikan beragam banyak pilihan yang tersedia bagi manusia. Pendidikan diarahkan supaya manusia mampu menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai khalifah di bumi secara universal dan sebagai hamba Allah Swt., Serta dengan bimbingan, yang pada dasarnya merupakan Upaya untuk membantu mengoptimalkan individu.

Tujuan diberikan bimbingan ialah supaya orang dapat membangun seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya dapat seoptimal mungkin, dapat juga menyesuaikan diri dengan lingkungan Pendidikan, Masyarakat, dan lingkungan kerjanya, serta dapat mengatasi hambatan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan Pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja, dapat juga sebagai kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan di masa yang akan datang.

---

<sup>3</sup> Prima, W. (n.d.). Nutrisi Hati. Retrieved from <https://wikaprima.wordpress.com/info/kehatan/%E2%80%9Cmanfaat-membaca-al-qur%E2%80%99an-dan-kehatan%E2%80%9D/>



**AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat**  
**Frequency : 2 issues per year (June and Desember)**

**Online ISSN : 2962-617X**

Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 8-16

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

**DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.1955**

TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) adalah lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan utama untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis Al-Quran kepada anak-anak dan remaja. Di Indonesia, TPQ berperan sebagai salah satu institusi pendidikan informal yang memiliki misi untuk membentuk generasi muda yang mampu membaca dan memahami Al-Quran dengan baik. TPQ Nurul Hamdi, yang terletak di Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, merupakan salah satu TPQ yang berkomitmen dalam upaya pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran bagi para santrinya.

Meskipun TPQ Nurul Hamdi telah berupaya untuk memberikan pendidikan Al-Quran yang optimal, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Seperti Banyak anak-anak yang masih sering lupa dengan huruf-huruf hijaiyah, meskipun sudah sering diajarkan. Jumlah huruf dasar Al-Qur'an semuanya berjumlah 28 buah. Namun kita mempelajarinya hanya 30 buah dikarenakan dua huruf yang hampir sama dihitung sebagai huruf yang berdiri sendiri, yaitu alif-hamzah dan lam-lamalif. Anak-anak sering kali kesulitan membedakan antara huruf-huruf yang mirip bentuknya, seperti ba ( ب ), ta ( ت ), dan tsa ( ث ), atau jim ( ج ), ha ( ح ), dan kho ( خ ). Ketidakmampuan dalam mengenali dan mengingat huruf-huruf ini berdampak pada kemampuan membaca Al-Quran secara keseluruhan.

Selain masalah mengenali dan mengingat huruf hijaiyah, banyak anak-anak yang juga belum bisa menulis huruf-huruf tersebut dengan benar. Kemampuan motorik halus yang belum terasah, ditambah dengan kurangnya latihan yang memadai, membuat anak-anak kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar dan rapi. Kesulitan ini juga diperparah oleh kurangnya bahan ajar yang interaktif dan menarik yang dapat membantu anak-anak dalam belajar menulis huruf hijaiyah.

Melihat berbagai tantangan tersebut, diperlukan suatu bimbingan meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Nurul Hamdi. Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk membimbing kemampuan anak-anak membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Nurul Hamdi. Maka dengan hal demikian peneliti termotivasi untuk melaksanakan pengabdian tentang bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Hamdi agar



tidak ada anak-anak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an dan belum bisa menulis Al-Qur'an.<sup>4</sup>

## **METODE**

Bimbingan bacaan tulis Al-Qur'an mempunyai manfaat dapat meningkatkan pemahaman mengenai Al-Qur'an di TPQ Nurul Hamdi Desa Kalianyar Tamanan Bondowoso sebagai berikut:

- 1) 1. Jenis Kegiatan, Kegiatan ini ialah Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember.
- 2) 2. Lokasi dan Waktu Kegiatan, Kegiatan Dilakukan di Desa kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dari 21 Desember-24 Desember 2024.
- 3) 3. Agenda kegiatan, Bimbingan baca tulis Al Qur'an guna meningkatkan pemahaman tentang Al Qur'an di TPQ Nurul Hamdi dengan metode pengajaran seperti Mengajarkan Tajwid, Pengenalan tulis baca Al Qur'an, Menghafal do'a dan surat-surat pendek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat dalam lingkup sosial ialah usaha yang dilakukan oleh seseorang baik secara kelompok atau lembaga, individu, dan bersama-sama, untuk membantu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi yang dilaksanakannya. Searah dengan definisi pengabdian yang tinjau dari makna pengabdian perguruan tinggi dapat diartikan sebagai proses pengalaman ilmu pengetahuan dan teknologi demi memenuhi kebutuhan masyarakat, baik yang dilakukan secara temporal maupun terus menerus.<sup>5</sup>

Pengabdian masyarakat dalam Program bimbingan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Nurul Hamdi dimulai dengan fokus utama pada dua aspek penting: mengajarkan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan mengajarkan menulis huruf hijaiyah. Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar adalah keterampilan mendasar yang harus

---

<sup>4</sup> Muh Zakaria, "Strategi Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid Dusun Esot Desa Labuan Haji: (Analisi Kitab Kitab Akhlak Lil Banin)," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 9, no. 2 (December 3, 2024): 1–13, doi:10.37216/tarbawi.v9i2.1701.

<sup>5</sup> Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2). Lihat juga dalam Muh. Zakaria and Siti Sakdiyah, "Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Intaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 21, no. 2 (December 23, 2023): 150–62, doi:10.37216/tadib.v21i2.1306.



dikuasai oleh setiap Muslim. Tajwid secara bahasa berarti memperbaiki, sedangkan menurut istilah yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti : jelas, lemah, tebal, tipis, dan lain-lain. Tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Quran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga bacaan tersebut sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Melalui program ini, anak-anak diajarkan cara membaca setiap huruf, mengucapkan harakat dengan tepat, serta memahami aturan-aturan tajwid seperti ghunnah, ikhfa, dan idgham.

Proses pembelajaran membaca dengan tajwid yang benar dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah secara mendalam. Mereka diajarkan untuk mengenali setiap huruf, mengingat bentuknya, dan memahami cara pengucapannya. Setelah anak-anak mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah, mereka diajarkan cara mengucapkan harakat yang berbeda, seperti fathah, kasrah, dan dhammah. Langkah selanjutnya adalah mengajarkan aturan-aturan tajwid yang lebih kompleks, seperti bacaan panjang (mad), hukum nun mati dan tanwin, serta hukum mim mati.<sup>6</sup>

Selain mengajarkan membaca dengan tajwid yang benar, program ini juga fokus pada kemampuan menulis huruf hijaiyah. Menulis huruf hijaiyah adalah keterampilan penting yang mendukung kemampuan membaca Al-Quran. Anak-anak diajarkan cara menulis setiap huruf dengan bentuk yang benar dan rapi. Mereka mulai belajar dari menulis huruf-huruf hijaiyah yang paling dasar, kemudian berlanjut ke huruf-huruf yang lebih kompleks. Proses pembelajaran menulis dilakukan dengan latihan yang konsisten, dimulai dari menulis huruf-huruf secara terpisah hingga menulis kalimat-kalimat sederhana dari Al-Quran.

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak. Setelah program berjalan, anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf hijaiyah mulai menunjukkan perbaikan yang berarti. Mereka tidak lagi mengalami kesulitan yang sama dalam membedakan huruf-huruf yang mirip bentuknya seperti ba ( ب ), ta ( ت ), dan tsa ( ث ).

---

<sup>6</sup> Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69-96.



Kemampuan membaca Al-Quran mereka juga meningkat secara keseluruhan, terlihat dari ketepatan pengucapan huruf dan harakat, serta kepatuhan terhadap aturan-aturan tajwid.

Kemampuan motorik halus anak-anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum program ini, banyak anak-anak yang kesulitan dalam menulis huruf-huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar dan rapi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan motorik halus yang belum terasah dan kurangnya latihan yang memadai. Namun, melalui latihan yang konsisten dan penggunaan bahan ajar yang interaktif, anak-anak mulai bisa menulis huruf-huruf hijaiyah dengan lebih baik. Mereka mampu menulis dengan bentuk yang benar dan rapi, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis mereka.

Selain peningkatan kemampuan akademis, program ini juga berdampak positif pada aspek psikologis dan sosial anak-anak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan menulis Al-Quran di depan umum. Rasa percaya diri ini penting untuk mendukung perkembangan mereka di masa depan. Selain itu, mereka juga menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya di TPQ, sehingga keterampilan sosial mereka juga berkembang dengan baik.

Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, program ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan bahan ajar yang interaktif dan menarik. Bahan ajar yang kurang menarik dapat membuat anak-anak cepat bosan dan kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya terus menerus untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik agar anak-anak tetap bersemangat dalam belajar. Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif bagi para pengajar di TPQ. Para pengajar perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai agar dapat mengajar dengan lebih efektif dan efisien.

Tantangan keberlanjutan program ini juga menjadi perhatian utama. Untuk memastikan program ini dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Dukungan ini dapat berupa bantuan finansial, penyediaan bahan ajar yang berkualitas, serta pelatihan dan pendampingan bagi para pengajar. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di TPQ Nurul Hamdi.



**AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat**  
**Frequency : 2 issues per year (June and Desember)**

**Online ISSN : 2962-617X**

Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 8-16

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

**DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.1955**

Secara keseluruhan, program pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Nurul Hamdi menunjukkan hasil yang sangat positif. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada anak-anak, peningkatan kemampuan motorik halus, serta peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak adalah beberapa hasil positif yang dicapai dari program ini. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, keberhasilan program ini memberikan harapan bahwa dengan dukungan yang tepat, anak-anak di TPQ Nurul Hamdi dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan menjadi generasi yang lebih berkualitas di masa depan. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan keberlanjutan program ini di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Program bimbingan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Nurul Hamdi telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas kehidupan anak-anak di lingkungan tersebut. Program ini fokus pada dua aspek utama, yaitu pengajaran membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan kemampuan menulis huruf hijaiyah, yang keduanya merupakan keterampilan dasar bagi setiap Muslim. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah, membaca dengan tajwid yang tepat, serta menulis huruf-huruf hijaiyah dengan rapi dan benar.

Selain perkembangan kemampuan akademis, program ini juga berdampak positif pada aspek psikologis dan sosial anak-anak, seperti peningkatan rasa percaya diri dalam membaca dan menulis Al-Quran serta peningkatan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan teman-temannya. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar yang menarik dan kebutuhan akan pelatihan intensif bagi pengajar. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk finansial, bahan ajar yang berkualitas, maupun pendampingan bagi pengajar.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya dan menunjukkan hasil yang positif. Dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan pihak-pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan memberikan



**AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat**  
**Frequency : 2 issues per year (June and Desember)**

**Online ISSN : 2962-617X**

Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 8-16

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

**DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.1955**

manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di TPQ Nurul Hamdi, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Quran dengan baik serta menjadi generasi yang lebih berkualitas di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69-96.
- Prima, W. (n.d.). Nutrisi Hati. Retrieved from <https://wikaprima.wordpress.com/info-kesehatan/%E2%80%9Cmanfaat-membaca-al-qur%E2%80%99an-dan-kesehatan%E2%80%9D/>
- Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2).
- Zakaria, Muh. "Menganalisis Dimensi-Dimensi Etika Dalam Qasas Al-Qur'an: (Implikasi Bagi Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer)." *Fikroh* 8, no. 2 (December 3, 2024): 95–106. doi:10.37216/fikroh.v8i2.1800.
- . "Strategi Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hidayatut Tauhid Dusun Esot Desa Labuan Haji: (Analisi Kitab Kitab Akhlak Lil Banin)." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 9, no. 2 (December 3, 2024): 1–13. doi:10.37216/tarbawi.v9i2.1701.
- Zakaria, Muh, and H. Muhammad Imanuddin. "Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam: (Analisis Manajemen Lembaga Pondok Pesantren Di Lombok)." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 7, no. 2 (July 31, 2022): 32–41. doi:10.37216/tarbawi.v7i2.654.
- Zakaria, Muh., and Siti Sakdiyah. "Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 21, no. 2 (December 23, 2023): 150–62. doi:10.37216/tadib.v21i2.1306.